

**KEGIATANKEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN FIQIH WANITA PADA SISWI  
KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**APRILIA PUSPA TESIYANI**

**NPM. 1611010414**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/ 2021M**

**KEGIATANKEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN  
PENGETAHUAN FIQIH WANITA PADA SISWI  
KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**Aprilia Puspa Tesyani**

**NPM. 1611010414**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I: Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Pembimbing II: Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/ 2021M**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>1</sup>

Ilmu fiqh adalah ilmu yang bertugas mengatur norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga sunnah nabi yang terdapat dalam hadits yang menentukan bagaimana menjalin hubungan dengan Allah, sesama manusia dan makhluk lainnya. Fiqh merupakan satu dari sekian banyak disiplin ilmu Islam yang menjadi lensa keindahan dan kesempurnaan Islam.

Fiqh wanita adalah sebuah ilmu yang menyangkut tentang masa pertumbuhan dan perkembangan mereka, pertumbuhan jasmani dan dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu. Untuk membentuk adanya fiqh ibadah dalam diri seorang wanita sangatlah penting melalui fiqh kewanitaannya. Fiqh wanita adalah kajian yang berkaitan dengan persoalan

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 11.

keperempuanan, yaitu bagaimana ajaran Islam mengenal dan memahami relasi teks keagamaan dengan aktivitas kehidupan kaum wanita.<sup>2</sup>

Kehidupan beragama di Indonesia akhir-akhir ini mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini tidak lepas dari terus bermunculannya konflik sosial berlatar belakang agama di tengah masyarakat. Mulai dari kasus penistaan agama, pembakaran rumah ibadah maupun ujaran kebencian di media sosial.<sup>3</sup>

Tak hanya menimbulkan dampak positif, perkembangan zaman dan era globalisasi juga menimbulkan dampak negatif sebagai akibat terbukanya batas-batas budaya. Perkembangan busana yang dipengaruhi model-model yang bernuansa barat, sikap dan perilaku yang banyak mencontoh perilaku orang barat, serta perkembangan budaya barat yang semakin merajalela. Indonesia yang sebagian besar penduduknya beragama muslim pun kini mulai mengikuti tren budaya barat, mulai dari cara bergaul hingga cara berpakaian. Tak hanya itu, sekarang ini kebanyakan orang menjadikan budaya barat sebagai kiblat fashion mereka. Sehingga tak jarang, hal itu merusak kepribadian para remaja muslim terutama remaja muslim wanita.

Remaja tetaplah menjadi harapan yang besar bagi agama, bangsa dan negaranya. Terutama remaja wanita yang nantinya akan menjadi seorang ibu, karena pada dasarnya ibulah yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang ibu harus mempunyai akhlak yang baik guna menciptakan

---

<sup>2</sup> Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan*, (Yogyakarta: Lkis, 2002), h.7.

<sup>3</sup>Yunus dan Arhanuddin Salim.“Eksistensi moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran pai di SMA”.*Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 2, 2018, h. 182.

penerus yang tangguh. Saat ini, remaja kurang mendapat pelajaran keagamaan dari lingkungan keluarga, ditambah lagi kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan akhlak remaja. Maka dari itu, sekolah juga berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi remaja.

Wanita dan pria adalah pribadi yang memiliki karakteristik berbeda baik secara mental maupun fisik. Secara mental, kebanyakan wanita lebih lembut dan lebih mengedepankan perasaan. Secara fisik, wanita memiliki organ yang berbeda dengan pria terutama organ reproduksi. Perbedaan fisik wanita menyebabkan mereka mengalami beberapa siklus yang tidak dialami kaum pria seperti haid, melahirkan, nifas dan menyusui.

Islam juga telah memberikan pedoman kepada wanita mengenai problematika yang dialaminya seperti masalah aurat, haid, nifas, mengandung, dan lain sebagainya. Semuanya telah diatur secara lengkap dan rinci melalui kajian ilmu fiqh wanita.

Pada masa Jahiliyyah, perempuan yang berada di belahan bumi Arab dan lainnya tidak bisa merasakan hak-hak serta kedudukan yang seharusnya mereka dapatkan, bahkan mereka selalu tersingkirkan. Padahal unsur tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang perempuan, sehingga mereka

dapat kehilangan kepribadian hanya karena hal tersebut, sampai-sampai di Yunani, perempuan menjadi hak milik walinya.<sup>4</sup>

Hal ini dapat dilihat dari sabda Rasulullah SAW:

مَنْ ابْتُلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ (رواه البخاري)

*“Barang siapa diberi cobaan beberapa anak perempuan lalu dia memperlakukan mereka dengan baik maka kelak anak itu menjadi tabir baginya dari api neraka”* (HR. Bukhari: 1418)<sup>5</sup>

مَنْ عَالَ جَارَتَيْنِ حَتَّى تُبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَصَمَّ أَصَابِعُهُ (رواه مسلم)

*“Barang siapa memelihara dan mendidik dua anak perempuan sampai baligh maka kelak pada hari Kiamat aku dan dia seperti dua jari ini.”* Beliau menyatukan jarinya (HR. Muslim: 2631)<sup>6</sup>

Dari kedua hadits di atas dapat kita ketahui bersama betapa Islam sangat memperhatikan pendidikan dan memuliakan wanita. Karena bagi siapa saja yang mampu mendidik, memelihara dan membentuk akhlak yang baik kepada anak perempuannya maka akan menjadi pelindung bagi orang tuanya dari api neraka. Wanita lebih membutuhkan aturan dan pengajaran dibandingkan laki-laki. Wanita harus mendalami cara bersuci, cara menutup aurat dengan benar dan cara memakai perhiasan dengan benar sesuai syariat Islam.

MAN 1 Lampung Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam. Madrasah ini berupaya untuk membimbing peserta

<sup>4</sup>Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fiqh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 106.

<sup>5</sup> Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fiqh Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, Diterjemahkan oleh Nadirsah Hawari, (Jakarta: Aqwam, 2012), h. xxi.

<sup>6</sup>*Ibid.*

didiknya agar memiliki pengetahuan dan pemahan yang mendalam tentang agama Islam. Beberapa diantaranya adalah sholat dhuha yang dilaksanakan secara bersama di masjid sekolah secara rutin setiap pagi, terkecuali untuk hari senin karena diadakan kegiatan upacara bendera. Selain itu, MAN 1 Lampung Tengah juga rutin mengadakan agenda keputrian bagi para siswi setiap hari jum'at saat siswa dan guru serta para staf laki-laki melaksanakan ibadah sholat jum'at berjamaah.

Untuk menangani permasalahan seputar remaja putri, MAN 1 Lampung Tengah mengadakan kegiatan keputrian. Kegiatan keputrian merupakan suatu wadah untuk para siswi lebih memperluas wawasan mengenai fiqh wanita. Kegiatan keputrian ini dibimbing oleh guru wanita dan dilaksanakan di kelas masing-masing pada hari jum'at untuk mengisi waktu para siswi sembari menunggu kegiatan sholat jum'at selesai dilaksanakan.<sup>7</sup>

Kegiatan keputrian tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Dalam hal ini, difokuskan pada pendidikan agama pada remaja wanita sebagai pengetahuan fiqh wanita untuk setiap individu. Mereka membutuhkan pemahaman yang mendalam seputar fiqh wanita. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “KEGIATAN KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN FIQH WANITA PADA SISWI KELAS X DI MAN 1 LAMPUNG TENGAH”

---

<sup>7</sup> Siti Aminah Halim (Guru Qur'an Hadits MAN 1 Lampung Tengah), wawancara dengan penulis, MAN 1 Lampung Tengah, 6 Januari 2020.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui kegiatan keputrian yang ada di MAN 1 Lampung Tengah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian masalah di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pembimbing dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui kegiatan keputrian di MAN 1 Lampung Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keputrian dalam upaya meningkatkan pengetahuan fiqih wanita di MAN 1 Lampung Tengah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian di atas adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru pembimbing dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui kegiatan keputrian di MAN 1 Lampung Tengah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian dalam upaya meningkatkan pengetahuan fiqih wanita di MAN 1 Lampung Tengah.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:



### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan pemahaman fiqih wanita dan mengembangkan kegiatan keputrian.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi MAN 1 Lampung Tengah, hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan keputrian guna mengembangkan pemahaman fiqih wanita bagi para siswi.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan keputrian yang belum maksimal sehingga dapat lebih baik lagi dalam hal sistem pelaksanaan maupun pemberian materi.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan data dan informasi permasalahan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pendekatan kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, biasa juga disebut sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut juga sebagai metode kualitatif , karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian kali ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu.

## 3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan partisipan siswi kelas 10 di MAN 1 Lampung Tengah. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>9</sup> Populasi pada penelitian ini berjumlah 200 siswi.

Sampling adalah suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti didalam mengambil atau menentukan sampel penelitian.<sup>10</sup> Apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua. Sedangkan apabila jumlah partisipan lebih dari 100 maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Dalam hal ini peneliti menggunakan 10%, artinya dari jumlah 200 siswi maka didapatkan sampel berjumlah 20 orang siswi. 10 orang siswi kelas 10 IPA 1 dan 10 orang siswi dari kelas 10 IPA 2.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka-Cipta, 2010), h. 173.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, .... h. 117.

Penulis menggunakan non random sampling dengan teknik yaitu purposive sampling, penarikan sampel secara purposive merupakan cara pelaksanaan pengambilan sampel yang mula-mula peneliti harus mengidentifikasi semua karakteristik populasi, maupun dengan cara lain dalam mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Setelah itu barulah peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling berdasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun menurut penggunaannya, alat ini dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, yaitu jika seorang yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kegiatan di kehidupan seseorang yang akan diteliti.
- 2) Observasi non Partisipan, yaitu observasi yang dimana seseorang yang akan melakukan observasi akan berpura-pura ikut dalam kegiatan seseorang yang akan diobservasi.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti akan mengikuti kegiatan partisipan tanpa peneliti terlibat andil secara langsung dalam kegiatan tersebut untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog atau dengan cara tatap muka antara si penanya dengan orang yang akan dimintai keterangan. Wawancara adalah suatu percakapan, Tanya jawab yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, sudah jelas bahwa metode wawancara adalah satu alat yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Wawancara bisa dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur (*Struktured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan

instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

## 2) Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dari kedua wawancara di atas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara ini dilaksanakan dengan bebas tapi harus dipimpin oleh suatu kerangka pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu sebelumnya. Hal ini dapat mempermudah pengambilan data dan menggunakan waktu dalam proses wawancara secara efisien.

## c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Hasil peneliti dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di empat kerja dan lain sebagainya.

## 5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan, dalam hal ini dikemukakan oleh Nasution bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian dalam kenyataan analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data”.

Analisis data menurut Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. *Anticipatory data reduction is occurring as the research decides (often without full awareness) which conceptual frame work, which sites, which research question, which data collection approaches to choose.* Dari penjabaran tersebut maka ada beberapa analisis data menurut Miles and Huberman yakni:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis

data melalui reduksi data, atau mereduksi data. Artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

## 3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 245-252.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari penyajian data mengenai proses pelaksanaan kajian keputrian yang dilaksanakan setiap hari jum'at di MAN 1 Lampung Tengah, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan kajian keputrian di MAN 1 Lampung Tengah sudah berjalan dengan baik. Dapat diketahui bahwa metode yang digunakan dalam hal meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode ceramah dan metode Tanya jawab. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pengetahuan fiqih wanita melalui kegiatan keputrian diantaranya mengutamakan memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswi, melaksanakan kegiatan keputrian secara rutin, menertibkan para siswi yang tidak mengikuti kegiatan keputrian dan mengontrol perilaku keseharian siswi selama di dalam madrasah. Dari hasil observasi, dapat diketahui proses pelaksanaan kegiatan keputrian yaitu: 1) Persiapan petugas dan peserta keputrian, 2) Pembukaan oleh pembawa acara, 3) Pembacaan Al-Qur'an, 4) Sholawat, 5) Penyampaian materi, 6) Do'a, 7) Penutup. Hasil yang dicapai oleh siswi kelas X di MAN 1 Lampung Tengah berupa pengetahuan fiqih wanita melalui kajian keputrian bisa dikatakan sudah berhasil dan pengetahuan siswi sudah berkembang dengan baik. Hanya materi tentang kepribadian wanita saja yang belum dilaksanakan dengan baik oleh para siswi, sedangkan materi yang lain sudah diketahui dan dilaksanakan dengan baik seperti materi tentang kesehatan reproduksi dan thaharah.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, maka penulis dapat memberikan saran kepada madrasah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing dan juga para siswi:



1. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah lebih intensif dalam mengontrol dan mengawasi jalannya kegiatan keputrian, supaya lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru pembimbing dan para pemateri kegiatan keputrian agar apa yang disampaikan benar-benar bermanfaat..
- b. Hendaknya diadakan evaluasi bagi pengetahuan para siswi setiap akhir tahun ajaran. Misalnya dengan memberikan kebijakan agar kegiatan keputrian menjadi ekstrakurikuler di sekolah.

2. Kepada Guru Pembimbing Keputrian

- a. Hendaknya guru pembimbing lebih tegas dalam menangani siswi yang tidak mengikuti kegiatan keputrian.
- b. Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan suasana nyaman selama kegiatan keputrian berlangsung. Misalnya dengan mengadakan kegiatan keputrian di aula sekolah atau di tempat lain (tidak hanya di ruang kelas).
- c. Guru pembimbing diharapkan dapat memberikan pelajaran baru yang menarik bagi para siswi. Misalnya dengan praktek mengenakan busana muslimah yang syar'i. Tujuannya agar para siswi dapat memahami bahwa dengan mengenakan pakaian syar'i pun mereka masih bisa berpenampilan modis.

3. Kepada Pemateri

- a. Pemateri diharapkan agar bisa menghidupkan suasana menyenangkan dan lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar para siswi tidak bosan dan mengantuk.
- b. Hendaknya pemateri menggunakan media gambar, video, power point atau print out materi dalam menyampaikan materi agar siswi tidak bosan dan materi yang disampaikan bisa lebih mudah diterima oleh para peserta. Selain itu, para siswa juga bisa membaca dan mempelajarinya di rumah.

4. Kepada Para Siswi

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keimannya.
- b. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya ilmu fiqih wanita melalui kegiatan keputrian.
- c. Meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keputrian agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.
- d. Mendengarkan dan memahami materi dengan baik agar dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis*, Malang: UIN Maliki Press, 2016.
- Abdul Aziz bin Marzuq atg-tharifi, *Hijab Busana Muslimah Sesuai Syariat dan Fitrah*, Sukoharjo: Al-Qowam.
- Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim: Pedoman Hidup Ideal Seorang Muslim*, Diterjemahkan Oleh Andi Subarkah, Surakarta: Insan Kamil, 2016.
- Abu Malik Kamal bin Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah Wanita*, Sukoharjo: Al-Hambara, 2015.
- Ahsin W. Alhafidz, *Fikih kesehatan*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ali bin Sa'id Al-Ghamidi, *Fiqih Wanita: Panduan Ibadah Wanita Lengkap dan Praktis*, Diterjemahkan Oleh Nadirsah Hawari, Jakarta: Aqwam, 2012.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2011.
- Forum Kesehatan Perempuan, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia The Ford Foundation, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Yogyakarta: Galang Printika, 2002.
- Haya Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Jakarta: Darul Falah, 1998.
- Husein Muhammad, *Fiqih Perempuan*, Yogyakarta: Lkis, 2002.
- M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Saifudin Zuhri, *Ushul Fiqih*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono Sarlito W, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT. Alma'arif.
- Slamet Abidin, Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqh Ibadah Wanita*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka- Cipta, 2010
- Sukidjo Notoatmojo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqh Wanita*, Diterjemahkan Oleh M. Abdul Ghoffar, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Syaikh Mutawalli As-Sya'rawi, *Fiqh Perempuan (Muslimah) Busana dan Perhiasan, Penghormatan atas Perempuan, Sampai Wanita Karir*, Jakarta:Amzah, 2009.
- Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, *Etika Islam Sehari-Hari*, Jakarta: Zaman, 2015.
- Wahhab Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Zora Andi Baso dan Judy Rahardjo, *Kesehatan Reproduksi: Panduan bagi Wanita*, Sulawesi Selatan: Yayasan Lembaga Konsumen Sulawesi Selatan, 1997.
- Zerlina Lalage, *Sweet Smart dan Sexy Beautiful*, Yogyakarta: Galmas Publisher, 2014.

## **Jurnal**

- Yunus dan Arhanuddin Salim, Eksistensi moderasi Islam dalam kurikulum pembelajaran pai di SMA, *Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, 2018.
- Hidayatullah, Ismail, Syariat Menyusui dalam Al-Qur'an Kajian Surat Al Baqarah Ayat 233, *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 3 No. 1, Juni 2018.

## **Naskah Ilmiah**

- Chomariyah, "Implementasi Kegiatan Diklat Fiqh Wanita dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Ibadah Santri di Pondok Pesantren Putri Darul Huda Mayak", Skripsi Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2018.

Nikmatul Saniyah, *“Peningkatan Pemahaman Fikih Wanita Melalui Program Keputrian (Studi Kasus di MAN 1 Madiun)”*, Skripsi Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019.

Siti Laelatul Fitri, *“Korelasi Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keputrian dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswi SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/ 2016”*, Skripsi Program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

